

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ketergantungan dunia bisnis dan industri terhadap sistem informasi berbasis komputer kian hari kian tinggi. Perusahaan sebagai organisasi yang memiliki kecenderungan orientasi pada laba, selalu membutuhkan sistem yang terkomputerisasi dalam mengumpulkan, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi yang dapat membantu perusahaan dalam melakukan perencanaan strategi dan pengambilan suatu keputusan secara efektif. Tanpa adanya sistem yang terkomputerisasi, perusahaan akan menghadapi kendala dalam pengolahan data transaksi yang besar sehingga informasi yang dihasilkan kurang aktual dan akurat. Apabila perusahaan memiliki sistem, *user* masih harus mengingat dan meng-*input* kembali semua informasi transaksinya ke sistem yang berbeda per proses bisnisnya. Karena itu, banyak perusahaan yang saat ini menggunakan sistem yang terintegrasi antara satu departemen dengan departemen lainnya. Salah satu penerapan sistem yang banyak digunakan saat ini adalah *Enterprise Resource Planning* (ERP). ERP membantu perusahaan menata kembali dan mengintegrasikan struktur proses bisnis yang saling terkait satu dengan yang lainnya sehingga proses bisnis tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien. Salah satu bentuk ERP yang sangat populer digunakan perusahaan pada umumnya adalah SAP (*System, Application, and Products*).

Penjualan merupakan salah satu kegiatan penting yang mendatangkan *profit* bagi perusahaan. Kegiatan penjualan selalu dikaitkan dengan kepercayaan pelanggan. Karena itu, perlu adanya penerapan sistem informasi penjualannya agar transaksi antara karyawan dengan pelanggan lebih cepat, mudah, dan terkontrol. Didalam sistem informasi penjualan terdapat proses bisnis yang dipakai perusahaan pada umumnya yaitu proses *check inventory levels*, proses *credit check*, proses *sales order*, proses *picking* dan *packing*, proses *delivery*, dan proses *billing*. Dimana pada saat terjadi permintaan barang oleh pelanggan, maka dilakukan pemeriksaan terhadap persediaan barang dan diberikan limit kredit kepada pelanggan. Jika persediaan masih

mencukupi permintaan pelanggan dan pelanggan layak diberikan kredit maka pesanan penjualan akan diproses. Selanjutnya, barang pesanan pelanggan akan diambil dari gudang, dikemas untuk kemudian dikirimkan kepada pelanggan. Tagihan akan dikirimkan kepada pelanggan dengan jumlah yang benar, pada waktu yang tepat terhadap barang yang benar [1]. Kesadaran terhadap pentingnya sistem informasi penjualan tersebut, membuat kebanyakan perusahaan berusaha membangun dan mengembangkan sistemnya sesuai kebutuhannya sendiri sehingga setiap perusahaan memiliki sistem informasi penjualan dengan versinya tersendiri. Hal ini menunjukkan bahwa sistem informasi yang ada di suatu perusahaan hanya dapat dipakai oleh perusahaan itu sendiri dan tidak dapat dipakai oleh perusahaan lain. Namun, pengembangan sistem informasi penjualannya tidak mengacu pada urutan proses bisnis yang sudah standar. Akibatnya, penggunaan sistem informasi penjualan tidak digunakan secara optimal karena tidak sesuai dengan ketentuan *best practice* yang ada.

Dengan demikian perlu diadakan pengembangan sistem informasi *enterprise* modul penjualan dimana para pengguna sistem dapat mengaplikasikannya dalam proses bisnis penjualan sesuai kebutuhan dan kondisi perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan pengembangan sistem informasi ini sebagai Tugas Akhir berjudul **“Pengembangan Sistem Informasi *Enterprise* Modul *Sales*”**. Tugas akhir ini memiliki hubungan dengan tugas akhir lain yang berjudul “Pengembangan Sistem Informasi *Enterprise* Modul *Procurement*” yang diangkat oleh Handoko dan Angela serta “Pengembangan Sistem Informasi *Enterprise* Modul *Production*” yang diangkat oleh Albert Suling dan Erika, sehingga ketiga modul ini akan membentuk sistem logistik. Sistem informasi *enterprise* yang dikembangkan diberi nama SELMA (*Small Enterprise Logistic Management Application*).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka diperlukan identifikasi masalah yang terjadi dalam perusahaan pada umumnya. Adapun perumusan masalah yang dibahas, adalah:

1. Perusahaan pada umumnya membangun *software* sesuai kebutuhannya sehingga *software* tersebut tidak dapat digunakan oleh perusahaan lain karena perbedaan fitur-fiturnya.
2. Proses bisnis penjualan yang digunakan perusahaan tidak mengacu pada ketentuan *best practice*.

1.3. Ruang Lingkup

Adapun pembahasan ruang lingkup yang dibatasi dalam tugas akhir ini adalah membahas sistem informasi penjualan yang terintegrasi nantinya dengan sistem lain dalam suatu perusahaan. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka ruang lingkup permasalahan dibatasi sebagai berikut:

1. *Master data* yang terdapat dalam proses bisnis penjualan, meliputi *customer, material, customer-material info record, condition, bank, expedition*.
2. Pemrosesan *pre-sales*, meliputi kegiatan pembuatan dokumen *quotation*.
3. Pemrosesan *sales order*, meliputi pembuatan *sales order*, proses *availability check*, proses *credit management* dan fitur *document flow*.
4. Pemrosesan *shipping*, meliputi pembuatan dokumen *outbound delivery*, pembuatan *goods issue*.
5. Pemrosesan *billing*, meliputi pembuatan dokumen *invoice*, proses retur penjualan.
6. Pemrosesan *payment*, meliputi pembuatan bukti pembayaran.

1.4. Tujuan dan Manfaat

Tujuan penulis melakukan penyusunan tugas akhir ini adalah mengembangkan sistem informasi *enterprise* modul penjualan/*sales* yang terkomputerisasi secara umum yang dapat dimanfaatkan oleh suatu perusahaan dagang. Dengan ini, diharapkan karyawan memahami proses bisnis penjualan dengan konsep ERP melalui panduan dasar. Masalah-masalah yang sering terjadi saat peng-*input*-an data transaksi ke dalam sistem dapat diminimalisasi.

Manfaat dari tugas akhir ini adalah memudahkan bagian penjualan dalam melakukan pencatatan data transaksi dan mengendalikan sirkulasi pengeluaran *stock*, serta mengintegrasikan proses-proses bisnis yang terdapat dalam modul

penjualan/*sales* secara efektif dan efisien. Selain itu, karyawan bagian penjualan dapat mengelola data menjadi informasi dengan lebih mudah, cepat, dan akurat.

1.5. Metodologi Pengembangan Sistem Informasi

Metodologi penelitian yang digunakan adalah SDLC (*System Development Life Cycle*), dimana terdapat 7 tahapan didalamnya. Berikut merupakan 5 tahapan yang akan digunakan dalam pengembangan sistem informasi penjualan ini, meliputi:

- a. Mengidentifikasi masalah, peluang, dan tujuan
 Dengan mengamati sistem informasi yang sedang berjalan dalam perusahaan, dapat dilihat apa yang menjadi penyebab/ masalah terhadap sistem tersebut. Dari pengembangan sistem yang akan dilakukan perlu dijabarkan peluang dan tujuan yang dapat diperoleh dari sistem usulan nantinya.
- b. Menentukan syarat-syarat informasi
 Ditahap ini, dilakukan perbandingan antara proses bisnis penjualan yang mengacu pada *best practice* dengan proses bisnis penjualan di SAP untuk mengetahui proses bisnis penjualan yang seharusnya. Adanya teknik penemuan fakta-fakta yang mendukung permasalahan-permasalahan yang terjadi pada sistem lama dengan studi pustaka atau investigasi untuk mengumpulkan data.
- c. Menganalisis kebutuhan-kebutuhan sistem
 Yang dilakukan pada tahap ini adalah menganalisis sistem baru yang akan dirancang. Pada tahap ini juga akan digambarkan aliran-aliran data dari entitas-entitas eksternal maupun informasi-informasi yang dihasilkan proses-proses sistem usulan dalam sebuah *Data Flow Diagram* (DFD). Dari hasil analisis, akan dirincikan kebutuhan sistem dimana akan dibahas fitur-fitur apa saja yang terdapat dalam sistem usulan.
- d. Merancang sistem yang direkomendasikan
 Selain itu, tahap ini juga melakukan desain komponen *input*, *output*, *database*, dan aliran proses yang jelas. Perancangan komponen *input* dan *output* menggunakan bantuan aplikasi Microsoft Visual Studio 2012 dan menggunakan aplikasi Microsoft SQL Server 2012 sebagai *Database Management Sistem* (DBMS) dalam merancang desain basis data yang akan digunakan.
- e. Mengembangkan dan mendokumentasikan perangkat lunak

Tahap terakhir adalah tahap penulisan *coding* pada hasil rancangan sistem informasi. Desain antarmuka akan diprogram dengan menggunakan bahasa pemrograman Visual Basic .NET 2012 dengan bantuan aplikasi Microsoft Visual Studio 2012. Dokumentasi cara penggunaan sistem juga akan dibuat dalam tahapan ini.

